

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretis, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Model perilaku caring mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh yang dibangun berdasarkan hubungan kausal asosiatif antara variabel eksogenus; komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi dengan variabel endogenus; perilaku caring mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh, berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti secara empiris digambarkan *model teoretik* atau *fixed model*. Model perilaku caring mahasiswa program studi Ners temuan penelitian ini, menjelaskan bahwa peningkatan perilaku caring mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal, kemampuan kecerdasan emosional, peningkatan supervisi klinik dan peningkatan motivasi berprestasi yang secara langsung akan mempengaruhi perilaku caring mahasiswa menjadi lebih baik. Selain itu dapat dilakukan melalui peningkatan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan supervisi klinik yang secara langsung meningkatkan motivasi berprestasi dan dampak selanjutnya meningkatkan perilaku caring mahasiswa ners.

5.1.2 Berdasarkan hasil pengujian ketujuh hipotesis, dapat digambarkan *model teoretik* atau *fixed model* yang menggambarkan hubungan kausalistik antar variabel penelitian yang menentukan perilaku caring mahasiswa Ners

tahap profesi pada program studi Ners di provinsi Aceh yang merupakan pengembangan utama model “model perilaku *caring* menurut Jean Watson, model teori komunikasi interpersonal menurut Joseph A Devito, model teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman dan model teori motivasi berprestasi menurut Mc Clelland.

- 5.1.3 Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program Ners tahap profesi di Provinsi Aceh, artinya semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Tingkat capaian indikator komunikasi interpersonal mahasiswa ners sekitar 65,31 %, artinya secara keseluruhan komunikasi interpersonal mahasiswa ners cenderung dalam kategori baik.
- 5.1.4 Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh, artinya semakin tinggi kemampuan kecerdasan emosional maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa mengaplikasikan perilaku *caring* dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit. Tingkat capaian indikator kecerdasan emosional mahasiswa ners sekitar 77,12 %, artinya secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa ners cenderung dalam kategori tinggi.
- 5.1.5 Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi Ners tahap di Provinsi Aceh, artinya semakin tinggi kemampuan kecerdasan emosional maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa mengaplikasikan perilaku *caring* dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit. Tingkat

capaian indikator kecerdasan emosional mahasiswa ners sekitar 77,12 %, artinya secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa ners cenderung dalam kategori tinggi.

5.1.6 Supervisi klinik berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh, artinya semakin baik supervisi klinik maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa mengaplikasikan perilaku *caring* dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit. Tingkat capaian indikator supervisi klinik mahasiswa ners sekitar 65,58 %, artinya secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa ners cenderung dalam kategori cukup.

5.1.7 Motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap perilaku *caring* mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin baik perilaku *caring* mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit. Tingkat capaian indikator motivasi berprestasi mahasiswa ners sekitar 53,87 %, artinya secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa ners cenderung dalam kategori cukup

5.1.8 Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap perilaku *caring* mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh artinya semakin baik ketrampilan komunikasi interpersonal, maka semakin baik perilaku *caring* mahasiswa Program Studi Ners di Provinsi Aceh memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi.

5.1.9 Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh cenderung dalam kategori tinggi. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap perilaku *caring* mahasiswa program studi Ners di Provinsi Aceh artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik perilaku *caring* mahasiswa program studi ners dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

5.1.10 Supervisi klinik berpengaruh langsung positif terhadap perilaku *caring* mahasiswa program Ners tahap profesi di Provinsi Aceh artinya semakin baik supervisi klinik maka semakin baik pula perilaku *caring* mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan di rumah sakit.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap perilaku *caring*. Ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi. Hasil temuan dalam penelitian ini, diperoleh konsistensi dengan model teoretik yang digunakan. Hasil temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *caring* mahasiswa ners dalam menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien pada ruang rawat di Rumah Sakit.

5.2.2 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap perilaku caring dalam menerapkan asuhan keperawatan mahasiswa program studi ners di provinsi Aceh. Selanjutnya temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *caring khususnya* perilaku caring komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi. Berdasarkan model teoretis tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan supervisi klinik merupakan faktor-faktor yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku *caring* sedangkan komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi perilaku caring. Oleh karena itu, secara umum hasil penelitian ini dapat berimplikasi teoritis dan praktis pada perilaku caring mahasiswa program studi bers tahap profesi pada fakultas keperawatan dan Stikes di provinsi Aceh.

5.2.3 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menemukan bahwa komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap perilaku caring, maka untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit, institusi pendidikan keperawatan di provinsi Aceh dapat melaksanakan beberapa upaya khususnya untuk meningkatkan perilaku caring mahasiswa program studi Ners diantaranya adalah :

1. Mengintegrasikan perilaku caring kedalam kurikulum pendidikan ners sejak awal mahasiswa mulai pada saat orientasi mahasiswa baru

2. Mengintegrasikan *caring* dan *etika* dalam kurikulum berbasis kompetensi baik dalam tahap pendidikan akademik maupun pendidikan profesi (ners)
3. Institusi pendidikan keperawatan menerapkan perilaku *caring* dalam pendidikan Ners dengan melibatkan dosen dan seluruh civitas akademika selain sebagai role model, juga membantu mahasiswa dalam memahami makna *caring* bagi diri mereka sendiri sehingga mereka dapat berperilaku *caring* terhadap orang lain terutama teman sejawat dan kepada pasien.
4. Pembelajaran perilaku *caring* mahasiswa Ners dilakukan melalui pembinaan soft skills dengan metode pembelajaran KBK melalui metode SCL (*Student Center Learning*) yang menintegrasikan soft skill yang ditempatkan pada setiap modul sesuai dengan kompetensi yang diharapkan seperti critical thinking, komunikasi, bertanggung jawab, menghargau orang, leadership, komitmen, kerjasam, disiplin dan perilaku *caring*.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran bagi berbagai pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan perilaku *caring* dalam menerapkan perilaku caring dalam asuhan keperawatan pada mahasiswa program studi Ners sebagaimana berikut ini.

- 5.3.1** Hendaknya institusi program studi Ners (pimpinan, dosen pembimbing, instruktur klinik) memperhatikan faktor-faktor komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, supervisi klinik dan motivasi berprestasi yang mempengaruhi perilaku caring mahasiswa program studi ners dalam menerapkan asuhan keperawatan di rumah sakit..

- 5.3.2** Hendaknya pimpinan institusi program studi Ners meningkatkan caring kepada mahasiswa ners sejak tingkat pertama seperti memberikan pembekalan soft skill pada orientasi mahasiswa baru melalui kegiatan pembinaan akademik dan karakter mahasiswa baru, cakupan mata kuliah agama dan ilmu keperawatan dasar yang memuat materi etika, moral, *caring*, dan legal dalam struktur kurikulum, kegiatan ekstra kurikuler berupa kajian islami rutin.
- 5.3.3** Hendaknya Ketua Program Studi Ners melakukan kajian-kajian tentang proses pembelajaran secara reguler setiap tahun melalui umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Sebagai upaya peningkatan kualitas perilaku *caring* dan sebagai tindak lanjut program studi Ners mengintegrasikan perilaku *caring* dan *etika* dalam kurikulum berbasis kompetensi baik dalam tahap pendidikan akademik maupun pendidikan profesi.
- 5.3.4** Hendaknya pihak manajemen rumah sakit memberi kesempatan seluas luasnya kepada mahasiswa program studi Ners untuk melaksanakan praktik klinik di ruang rawat rumah sakit sehingga memungkinkan mahasiswa melatih diri untuk menumbuhkan perilaku *caring* menjadi karakter dalam menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien.